

e-ISSN:2829-4580, p-ISSN: 2829-4599

DOI: <https://doi.org/10.38035/jim.v1i4>

Received: 27 Februari 2023, Revised: 30 Maret 2023, Publish: 30 Maret 2023

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



Pengoptimalisasi Kesehatan Masyarakat di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Badruzzaman¹, Hendi Fikriawan², Muklis^{3*}

¹Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

²Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia

³Universitas Iskandar Muda, Banda Aceh, Indonesia, muklis@unida-aceh.ac.id

*Corresponding author: Muklis

Abstract: Law of the Republic of Indonesia Number 36 of 2009 concerning Health states that health is a human right and one of the elements of welfare that must be realized in accordance with the ideals of the Indonesian nation as referred to in Pancasila and the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia. The lack of community participation and knowledge related to the posyandu program in Lamblang Trieng Village indicates that the role of posyandu officers is not functioning optimally. In addition, the presence of children who are at risk of malnutrition indicates that the lack of knowledge of mothers in providing nutrition, this is also evidence of the lack of success of posyandu activities. The formulation of the problem in this study is, 1) How is the Optimization of Community Health in Lamblang Trieng Village, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency? 2) What are the Obstacles to Optimizing Community Health in Lamblang Trieng Village, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency? The approach in this study is qualitative research. The informants for this study were 1 midwife, 1 nurse, 2 posyandu officers, 8 community members, and the village head. The results of the study showed that, 1) The role of posyandu officers in Lamblang Trieng village is not yet optimal. Posyandu officers only come to Lamblang Trieng village once a month, the arrival of posyandu officers starts at 10:00 to 11:30 noon. In carrying out their duties, posyandu officers still work less than optimally, namely serving the community less effectively. 2) The obstacles faced by posyandu officers are the lack of funds in implementing the posyandu program, both medical equipment and others. Given that posyandu is a program from the health center, very little funds are obtained to manage the posyandu program better.

Keywords: Optimization, Health, Community.

Abstrak: Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kurangnya partisipasi dan pengetahuan masyarakat terkait tentang program posyandu di gampong Lamblang Trieng

menandakan bahwa peran petugas psyandu tidak berfungsi secara maksimal. Selain itu, adanya anak yang berpeluang mengalami gizi buruk menandakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu ibu dalam pemberian nutrisi, ini juga menjadi bukti kurangnya keberhasilan kegiatan psyandu. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana Pengoptimalisasi Kesehatan Masyarakat di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar?. 2) Apa Hambatan Pengoptimalisasi Kesehatan Masyarakat di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar? Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan penelitian ini adalah bidan 1 orang, perawat 1 orang, petugas psyandu 2 orang, masyarakat 8 orang, dan keuchik. Hasil penelitian diperoleh bahwa, 1) Peran petugas psyandu di ganpong Lamblang Trieng belumlah optimal. Petugas psyandu datang ke gampong Lamblang Trieng hanya setiap satu bulan sekali, kedatangan petugas psyandu mulai pukul 10:00 hingga pukul 11:30 siang. Dalam menjalankan tugas, petugas psyandu bekerja masih kurang optimal yaitu melayani masyarakat kurang efektif. 2) Hambatan yang dihadapi oleh petugas psyandu adalah, kurangnya biaya dalam pelaksanaan program psyandu, baik peralatan medis maupun yang lainnya. Mengingat bahwa psyandu adalah program dari puskesmas maka sangat sedikit dana yang didapat untuk mengelola program psyandu menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pengoptimalisasi, Kesehatan, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan generasi penerus yang sehat, cerdas dan berkualitas, perlu disiapkan sejak dalam kandungan dan dijaga sejak lahir. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan penyediaan pelayanan kesehatan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pembangunan kesehatan. Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat terpenting dan telah menjadi tolak ukur yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu Negara, karena dengan melalui pelayanan kesehatan seseorang dapat mengoptimalkan fisik, mental dan sosialnya, sehingga memiliki produktifitas yang maksimal. Kesehatan merupakan salah satu faktor dalam mencapai tingkat kesejahteraan sosial suatu masyarakat seperti yang dinyatakan dalam Undang undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Di dalam Undang undang tersebut dinyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari pengertian tersebut kita dapat melihat bahwa kesejahteraan sosial terkait dengan material, spiritual dan sosial individu. Dengan kata lain seseorang diharapkan berada dalam kondisi sehat, baik fisik maupun psikis agar kondisi sejahtera dan tercapai.

Masalah kesehatan memang menjadi fenomena yang sangat serius, terutama di negara miskin, yang mayoritas penduduknya yang masih sulit makan tiga kali sehari atau hanya mengonsumsi makanan yang tidak lengkap (tanpa lauk yang bergizi dan tanpa sayurmayur bervitamin lengkap). Bagi mereka, bisa menyantap nasi putih dengan garam atau cabai pun masih bersyukur karena dapat makan pada hari itu. Hal semacam ini, juga banyak dijumpai di beberapa Negara berkembang, termasuk Indonesia.

Menciptakan kualitas penduduk khususnya di bidang kesehatan, tidak hanya mempertimbangkan aspek fisik atau mental saja, tetapi juga mempertimbangkan untuk menghasilkan generasi penerus yang sehat, cerdas dan berkualitas, perlu disiapkan sejak dalam kandungan dan dijaga sejak lahir. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan penyediaan pelayanan kesehatan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pembangunan kesehatan. Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat terpenting dan telah menjadi tolak ukur yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu Negara, karena

dengan melalui pelayanan kesehatan seseorang dapat mengoptimalkan fisik, mental dan sosialnya, sehingga memiliki produktivitas yang maksimal. Pelayanan kesehatan sebagai produk jasa memiliki keunikan dengan ciri utama yaitu 1. Adanya sifat ketidakpastian (uncertainty) terkait waktu, tempat urgensi dan biaya. 2. Adanya keseimbangan informasi (asymmetry of information) antara provider dengan pengguna jasa. 3. Adanya manfaat atau risiko kerugian bagi orang lain.

Posyandu adalah Pos Pelayanan Terpadu yang diselenggarakan oleh masyarakat di tingkat gampong yang diselenggarakan setiap bulan sekali. Posyandu yang berfungsi dengan baik di masyarakat dapat menjadi harapan dalam mencapai derajat kesejahteraan masyarakat yang semakin baik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas posyandu melalui penilaian atas kemampuan dalam mengelola program yang transparan, akuntabel, partisipatif, serta demokratis, merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Dalam melaksanakan program posyandu diperlukan dukungan partisipasi masyarakat terutama ibu balita. Kegiatan posyandu yang berjalan dengan baik akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Berbagai kegiatan dan program posyandu lansia sangat baik dan banyak memberikan manfaat. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau dengan baik. Namun fenomena di lapangan menunjukkan fakta yang berbeda, Posyandu Lansia ternyata hanya ramai pada awal pendirian saja, selanjutnya lansia yang memanfaatkan posyandu semakin berkurang.

Pembangunan kesehatan masyarakat gampong merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Salah satu bentuk operasional peran serta masyarakat atau UKBM (upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat) yaitu dengan adanya posyandu. Posyandu merupakan salah satu sarana dalam upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh kesehatan ibu dan anak. Adapun layanan kesehatan yang paling utama diberikan kepada masyarakat, yaitu kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pemberian gizi serta pencegahan dan penanggulangan diare.

Sedangkan pengertian lain tentang posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan. Sasaran posyandu adalah bayi, balita, ibu hamil dan ibu menyusui. Posyandu yang merupakan kegiatan oleh dan untuk masyarakat, akan menimbulkan komitmen masyarakat, terutama para ibu dan menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak dalam pergerakannya, posyandu dimonitori oleh kader terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka Posyandu. Kader posyandu adalah seorang yang karena kecakapannya atau kemampuannya diangkat, dipilih dan atau ditunjuk untuk memimpin pengembangan posyandu disuatu tempat atau desa. Peran kader itu sendiri, yaitu memantau pertumbuhan anak atau balita, mengadakan penyuluhan terkait tentang kesehatan ibu dan anak sehingga masyarakat mengetahui dan mampu mempraktekan apa saja yang perlu diperhatikan dalam penanganan anak, ibu hamil ataupun ibu menyusui serta melakukan pendampingan bagi ibu yang kurang sehat atau sakit jika ada yang perlu dirujuk ke rumah sakit. Kegiatan Posyandu merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Selain itu, program Posyandu merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak serta angka kelahiran.

Untuk meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu permasalahan

posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pelayanan dan pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis. Pelaksanaan kegiatan posyandu memerlukan peran serta masyarakat, khususnya kader posyandu. Kader posyandu berasal dari anggota masyarakat yang mau bekerjasama secara ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan posyandu dalam rangka untuk memberikan pelayanan yang efektif kepada masyarakat sehingga keaktifan kader sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Selain itu, motivasi kerja juga merupakan salah satu Keberhasilan posyandu, dengan motivasi yang tinggi dan selalu aktif dalam kegiatan posyandu akan meningkatkan kinerja kader posyandu. Namun permasalahan yang terjadi adalah masih banyak kader yang kurang termotivasi dan kurang aktif dalam kegiatan posyandu. Motivasi kader dalam kegiatan posyandu merupakan suatu faktor dominan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan posyandu. Kader posyandu akan memberikan hasil yang memuaskan bila memiliki motivasi yang bagus. Dengan adanya Motivasi dan daya pendorong yang aktif dari kader posyandu yang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi disiplin dan tanggung jawabnya serta menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya, maka kegiatan posyandu akan lebih baik dan berjalan dengan lancar.

Dalam hal ini pentingnya peran petugas posyandu dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat untuk memahami, mengerti mengenai fungsi dari posyandu. Sehingga harapan organisasi ini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat tercapai. Diadakannya penyuluhan-penyuluhan merupakan salah satu bentuk perilaku peran kader dalam upaya mensosialisasikan peran posyandu kepada masyarakat. Dari penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan masyarakat untuk bisa mengerti dan memahami keberadaan posyandu, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap posyandu. Dengan adanya persepsi positif maka masyarakat selalu aktif mengikuti kegiatan posyandu. Sekarang ini, arah dan tujuan Pemerintah adalah bagaimana menjaga kelangsungan peran posyandu dengan sebaik-baiknya. Karena perubahan lingkungan yang begitu cepat, serta masalah-masalah dari internal posyandu secara tidak langsung menyebabkan aktivitas Posyandu melemah. Sebagian dari masyarakat di gampong lamblang trieng masih ada masyarakat yang kurang mau bekerjasama untuk mendukung kegiatan posyandu dan kurangnya dukungan dalam bidang transportasi sehingga jarak tempuh yang jauh menjadi hambatan masyarakat setempat. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial melalui posyandu diarahkan agar masyarakat tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi kearifan. Pengetahuan, keahlian, ketrampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya. Serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia, anak, ibu hamil dan lain sebagainya agar kesejahteraan kehidupan masyarakat tercipta dan berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik dan kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Kesejahteraan Sosial mempunyai tujuan yaitu “Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Aceh Besar saat ini berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan bahwa Kurangnya partisipasi dan pengetahuan masyarakat terkait tentang program kerja posyandu di desa Lam Blang Trieng menandakan bahwa peran kader tidak berfungsi secara maksimal. Selain itu, adanya anak yang berpeluang mengalami gizi buruk menandakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian nutrisi, ini juga menjadi bukti kurangnya keberhasilan kegiatan posyandu. Melihat keterangan-keterangan dan

realitas sosial yang telah diuraikan di atas, menurut peneliti peran posyandu merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Dimana peran suatu kader posyandu yang berupaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Dengan latar belakang inilah yang mendorong peneliti, melakukan penelitian dengan judul “Pengoptimalisasi Kesehatan Masyarakat di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar”.

KAJIAN TEORI

Pelayanan Kesehatan

Azwar (2011: 87) mengemukakan bahwa “Pelayanan kesehatan adalah penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan oleh petugas atau tenaga ataupun bentuk kegiatan-kegiatan lain dari pemanfaatan pelayanan kesehatan tersebut”. Ilyas (2013: 97) menyatakan “Pelayanan kesehatan sebagai produk jasa memiliki keunikan dengan ciri utama yaitu 1. Adanya sifat ketidakpastian (uncertainty) terkait waktu, tempat urgensi dan biaya. 2. Adanya keseimbangan informasi (asymetry of information) antara provider dengan pengguna jasa. 3. Adanya manfaat atau risiko kerugian bagi orang lain. Pemanfaatan pelayanan kesehatan paling erat hubungannya dengan kapan seseorang memerlukan pelayanan kesehatan dan seberapa jauh pelayanan efektifitas pelayanan tersebut. Bila berbicara kapan memerlukan pelayanan kesehatan, umumnya semua orang akan menjawab bila merasa adanya gangguan pada kesehatan (sakit). Seseorang tidak pernah akan tahu kapan sakit, dan tidak seorang pun dapat menjawab dengan pasti. Adapun syarat pokok suatu pelayanan kesehatan dapat dikatakan baik menurut Azwar (2011: 86) haruslah “1. Tersedia dan berkesinambungan (available and continuous). 2. Dapat diterima dan wajar (acceptable and appropriate). 3. Mudah dicapai (accessible). 4. Mudah dijangkau (affordable). 5. Bermutu (quality).” Untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat banyak hal yang dapat dilakukan. Salah satu diantaranya yang dinilai mempunyai peranan yang cukup penting ialah menyelenggarakan pelayanan kesehatan. adapun yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan disini ialah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Dengan pengertian seperti ini, mudahlah dipahami bahwa bentuk dan jenis pelayanan kesehatan yang dapat diselenggarakan banyak macamnya. Namun jika diselenggarakan secara umum dapat dibedakan atas dua macam yakni pelayanan kedokteran (medical services) disuatu pihak serta pelayanan kesehatan masyarakat (public health services) dipihak lain.

Kesehatan ibu dan anak mengacu pada status kesehatan dan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada perempuan dan anak-anak. Pelayanan merupakan suatu kegiatan yang diberikan seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Pelayanan kesehatan itu sendiri merupakan suatu bentuk aktifitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok ataupun kesatuan kesehatan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan-tindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kesehatan keluarganya. Pelayanan kesehatan pada hakekatnya dibuat untuk memberikan bantuan kepada individu dan masyarakat. Pelayanan adalah usaha untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain baik materi maupun non materi agar orang lain dapat mengatasi masalahnya sendiri. Pelaksanaan pelayanan kesehatan mencakup adanya perbuatan yang aktif antara pemberi dan penerima. Bahwa untuk mencapai sasaran sebaik mungkin maka pelaksanaan pelayanan kesehatan mempergunakan sumber-sumber tersedia sehingga benar benar efisien dan tepat guna.

Peran

Seojono Seokanto (2011: 42) Teori peranan (role theory) mengemukakan bahwa “peranan adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Tetapi apa yang membuat tingkah laku itu sesuai dalam suatu situasi dan tidak sesuai dalam situasi lain relatif bebas pada seseorang yang menjalankan peranan tersebut.” Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peranan tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai keinginan dari lingkungannya.

Muammar Himawan (2011: 53) mengemukakan bahwa Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. (1) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. (2) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran. Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas. Peran dalam suatu lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang atau lembaga. Tugas merupakan seperangkat bidang pekerjaan yang harus dikerjakan dan melekat pada seseorang atau lembaga sesuai dengan fungsi yang dimilikinya. Fungsi berasal dari kata dalam Bahasa Inggris function, yang berarti sesuatu yang mengandung kegunaan atau manfaat. Menurut Sarwono (2012: 91) teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan teori, orientasi, maupun disiplin ilmu, selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Fungsi suatu lembaga atau institusi formal adalah adanya kekuasaan berupa hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang dalam kedudukannya di dalam organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan bidang tugas dan wewenangnya masing-masing. Fungsi lembaga atau institusi disusun sebagai pedoman atau haluan bagi organisasi tersebut dalam melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan organisasi.

Konsep Kesejahteraan

Rukminto (2013: 17) menyatakan Kesejahteraan sosial adalah “Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.” Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang relative baru berkembang. Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Di amerika serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai bantuan publik yang dilakukan oleh pemerintah bagi keluarga miskin. Suharto (2014: 153) mendefinisikan Kesejahteraan Sosial adalah “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya”.

Pekerjaan sosial adanya kegiatan pemberian pelayanan sosial agar individu mampu menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat sebagai biasanya. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Zastrow dalam Huraerah (2011: 38) yang mengatakan definisi pekerjaan sosial adalah “Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Fahrudin (2012: 10) Kesejahteraan Sosial mempunyai tujuan yaitu (a) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasirelasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya. (b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Fahrudin (2012 :10) mengemukakan terdapat: “tiga tujuan utama dari sistem kesejahteraan sosial yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan sosial yaitu pemeliharaan sistem, pengawasan sistem, dan perubahan sistem”. (a) Pemeliharaan Sistem, Pemeliharaan dan menjaga keseimbangan atau kelangsungan keberadaan nilai-nilai dan norma sosial serta aturan-aturan kemasyarakatan dalam masyarakat, termasuk hal-hal yang bertalian dengan definisi makna dan tujuan hidup; motivasi bagi kelangsungan hidup seseorang dalam perorangan, kelompok ataupun di masyarakat. Kegiatan sistem kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi kegiatan yang diadakan untuk sosialisasi terhadap norma-norma yang dapat diterima, peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk mempergunakan sumber-sumber dan kesempatan yang tersedia dalam masyarakat melalui pemberian informasi, nasihat dan bimbingan, seperti penggunaan sistem rujukan, fasilitas pendidikan, kesehatan dan bantuan sosial lainnya, (b) Pengawasan Sistem, Melakukan pengawasan secara efektif terhadap perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang dari nilai-nilai sosial. Kegiatan-kegiatan kesejahteraan sosial untuk mencapai tujuan semacam itu meliputi fungsi-fungsi pemeliharaan berupa kompensasi, sosialisasi, peningkatan kemampuan menjangkau fasilitas-fasilitas yang ada bagi golongan masyarakat yang memperlihatkan penyimpangan tingkah laku. (c) Perubahan Sistem, Mengadakan perubahan ke arah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektifn bagi anggota masyarakat. Dalam mengadakan perubahan itu sistem kesejahteraan sosial merupakan instrument untuk menyisihkan hambatan-hambatan terhadap partisipasi sepenuhnya dan adil bagi anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan; pembagian sumber-sumber secara lebih pantas dan adil; dan terhadap penggunaan struktur kesempatan yang tersedia secara adil pula.

METODE

Penelitian tentang Pengoptimalisasi Kesehatan Masyarakat di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2012: 73) menyebutkan Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci. Pengumpulan data dari penelitian ini tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat mengatasi masalah. Saryono (2010: 92) mengemukakan Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk Pengoptimalisasi Kesehatan Masyarakat di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Fokus penelitian dilakukan pada awal penelitian karena fokus penelitian memberikan batasan-batasan hal yang sudah diteliti. Fokus penelitian berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada Pengoptimalisasi Kesehatan Masyarakat di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Fokus dalam penelitian ini, yaitu (1) Pengoptimalisasi Kesehatan Masyarakat di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar; dan (2) Hambatan pengoptimalisasi posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012: 224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, Observasi yaitu cara untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan atau data yang relevan dengan objek penelitian. Selanjutnya, peneliti memahami dan menganalisis berbagai masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu hambatan kader posyandu dalam meningkatkan kesejahteraan Ibu dan Anak di Desa Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. (2) Wawancara, Bungin (2011: 101) menyebutkan bahwa “Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara informan dan pewawancara.” Wawancara tidak hanya dilakukan dalam satu kali atau dua kali melainkan dilakukan secara berulang-ulang. Dengan melakukan wawancara mendalam diharapkan akan mendapatkan informasi lengkap dan sedalam mungkin. Ahmadi (2014: 119) mengemukakan yaitu “Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara penelitian dengan subyek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan.” Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) di tempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi. Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka kepada informan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Pengoptimalkan Kesehatan Masyarakat di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. (3) Dokumentasi, Dokumentasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Sugiyono (2012: 127) memaparkan bahwa Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tulisan terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya arsip-arsip yang dimiliki desa. Dalam hal ini peneliti akan melihat berkas-berkas dan arsip-arsip Sekolah atau dokumen lainnya dalam rangka untuk mengetahui dan memberikan keterangan bagaimana faktor-faktor yang menjadi kendala.

Sugiyono (2012: 142) mengemukakan bahwa proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksikan telah memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah diproses oleh peneliti akan disajikan secara layak melalui bentuk tulisan dan tabel.

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan telah berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.

Tahapan-tahapan dalam analisis data diatas merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahapan satu dengan tahapan yang lainnya. Analisis dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui bagaimana kewenangan penyelenggaraan sekolah dan bagaimana penyelenggaraan posyandu. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 132) untuk menganalisis data hasil penelitian aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengoptimalisasi Kesehatan Masyarakat Di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

1. Pelayanan

Kesimpulan dimensi, pelayanan yang masih kurang diberikan oleh petugas posyandu kepada masyarakat menjadi perhatian, dimana petugas kesehatan kurang optimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan merupakan kegiatan yang diselenggarakan organisasi menyangkut kebutuhan pihak konsumen dan akan menimbulkan kesan tersendiri, dengan adanya pelayanan yang baik maka konsumen akan merasa puas. Dengan demikian pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok ataupun kesatuan kesehatan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, yang pada akhirnya mereka dapat memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan-tindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kesehatan keluarganya. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap, dalam memberikan pelayanan KB, kesehatan ibu dan anak,

imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Sisi perubahan sosial terdapat beberapa gambaran didalamnya, yang mana terdapat fakta di lapangan yaitu dirasa terdapat sebuah perubahan sosial yang berupa keuntungan yang diperoleh masyarakat. Pengaruh program Posyandu ini cukup besar yang terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Yang digambarkan dengan kualitas kesehatan yang semakin baik (status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, dan KB yang berhasil, pertumbuhan balita yang terkontrol, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga bertambah).

Pelayanan yang masih kurang diberikan oleh petugas posyandu kepada masyarakat menjadi harus menjadi perhatian, dimana petugas kesehatan kurang optimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, kurang ramah dan bekerja kurang optimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan upaya pencegahan yang umumnya bertujuan meningkatkan taraf kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat. Upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat yang telah dilakukan oleh warga dusun karangwatu adalah melalui program Posyandu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sinambela (dalam Pasolong (2013: 128) pelayanan publik dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Dengan demikian terdapat sebuah kondisi peningkatan kualitas hidup masyarakat Gampong Lamblang Trieng, hal ini dapat dilihat dari status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, KB yang berhasil, terkontrolnya pertumbuhan bayi. Selain itu adanya program Posyandu juga bertujuan untuk meluruskan pemahaman masyarakat yang masih sederhana tentang program Posyandu.

Temuan: Pelayanan yang diberikan oleh Petugas Posyandu masih kurang efektif, pelayanan posyandu sebulan sekali.

2. Motivasi Kerja

Kesimpulan dimensi, Motivasi kader dalam kegiatan posyandu merupakan suatu faktor dominan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pemanfaatan posyandu. Namun permasalahan yang terjadi adalah masih banyak kader yang kurang termotivasi dan kurang aktif dalam kegiatan posyandu. Untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan khususnya di bidang kesehatan kenyataannya sering dihadapkan pada sejumlah kendala seperti pengetahuan, sikap, kesadaran, dan kebiasaan serta kemampuan keuangan dari masyarakat. Hal ini berarti menimbulkan terjadinya kesenjangan antara apa yang menjadi harapan dan kenyataan. Kesemuanya itu akan membawa pengaruh terhadap kesehatan masyarakat. Sekarang ini kualitas sumber daya manusia Indonesia masih berada pada tingkat yang masih tergolong rendah, apabila dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Dari produktivitas individu yang rendah akan berimplikasi pada rendahnya produktivitas masyarakat dan akibat yang lebih luas adalah rendahnya produktivitas bangsa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka di perlukan adanya upaya yang nyata dan realistis.

Salah satunya adalah melalui pembangunan dibidang kesehatan dengan melibatkan peran aktif masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada. Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari program pembangunan secara keseluruhan. Jika dilihat dari kepentingan masyarakat, pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan. Jika dilihat dari kepentingan pemerintah, maka pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan usaha memperluas jangkauan layanan kesehatan baik oleh pemerintah maupun swasta dengan peran aktif dari masyarakat sendiri. Keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bi dang kesehatan sangat tergantung pada peran aktif masyarakat yang bersangkutan. Menyadari akan arti pentingnya peran masyarakat dalam

menunjang keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan diperlukan adanya agen-agen pembangunan yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Dalam hal persepsi masyarakat, tenaga medis dan juga kader Posyandu terhadap pelaksanaan program Posyandu adalah positif. Mereka menganggap penting dilaksanakannya program tersebut, tidak hanya sekedar melaksanakan program formal dan menjadikan kegiatan rutin saja (penimbangan balita, pemberian PMT, pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi, konsultasi kesehatan) melainkan juga substansinya yang besar bagi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, terutama yang menyangkut masalah kesehatan.

Pos pelayanan terpadu (Posyandu) merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui atau memeriksakan kesehatan terutama untuk ibu hamil dan anak balita. Sejak pertama kali posyandu diperkenalkan pada tahun 1985, Posyandu menjadi salah satu wujud pemberdayaan masyarakat yang strategis terhadap pembangunan kesehatan dengan tujuan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan. Pelayanan Posyandu secara empirik telah dapat pemeratakan pelayanan bidang kesehatan. Apabila Posyandu terlaksana dengan baik, banyak hal positif yang dapat diperoleh dari kegiatan posyandu untuk peningkatan kesehatan masyarakat. Posyandu merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran. Posyandu merupakan perpanjangan tangan Puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan Posyandu dilakukan oleh dan untuk Masyarakat. Untuk meningkatkan fungsi dan kinerja posyandu menjadi kepedulian semua pihak, sehingga keberhasilan posyandu menjadi tanggung jawab bersama. Salah satu permasalahan posyandu yang paling mendasar adalah rendahnya tingkat pengetahuan kader baik dari sisi akademis maupun teknis.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dalam hal ini penulis lebih fokus tentang sejauh mana kader posyandu memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait program kerja posyandu. Adanya Posyandu ini merupakan usaha pemerintah untuk membangun manusia indonesia yang berkualitas dalam hal ini status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian, KB berhasil serta pengetahuan masyarakat yang luas tentang kesehatan. Pada dasarnya pemerintah berkeinginan untuk membuat perubahan dari suatu kondisi tertentu ke keadaan lain yang lebih bernilai. Dalam hal ini diperlukan tumbuhnya peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan posyandu karena Posyandu adalah milik masyarakat. peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program Posyandu dan tercapainya tujuan secara mantap. Kurangnya partisipasi dan pengetahuan masyarakat terkait tentang program kerja posyandu di Lamblang Trieng menandakan bahwa peran petugas Posyandu tidak berfungsi secara maksimal. Hal ini menjadi bukti juga kurangnya keberhasilan kegiatan posyandu, karena kinerja dari petugas poyandu yang masih sangat lemah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Putra, Fadhilla. 2012:12) layanan yang diberikan oleh pemerintah kepada warga negaranya baik secara langsung maupun secara tidak langsung (yaitu lewat pembiayaan penyediaan layanan yang diselenggarakan oleh pihak swasta). Dengan persepsi yang positif, maka partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut juga cukup tinggi. Namun demikian, tampaknya yang masih perlu diluruskan adalah pemahaman yang masih terlalu sederhana tentang program Posyandu tersebut. Dalam pandangan masyarakat, program Posyandu adalah program yang rutin dilaksanakan tiap bulan pada minggu keempat dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk mengetahui tingkat perkembangan balita. Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan balita saja, melainkan juga sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu

(pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi, pemeriksaan kehamilan, pasangan usia subur, konsultasi kesehatan) yang juga dapat dilakukan dalam rangka memberikan kemudahan terhadap masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan.

Temuan: Petugas posyandu kurang disiplin, mereka datang terlambat dan pulang cepat-cepat, pelayanan kurang maksimal, masih banyak kader yang kurang termotivasi dan kurang aktif dalam kegiatan posyandu.

Hambatan Pengoptimalisasi Kesehatan Masyarakat di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

1. Peran Petugas Posyandu

Peran petugas yaitu memberikan pelayanan medis terhadap masyarakat, memfasilitasi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan maupun pemrograman medis masyarakat. Pelaksanaan kegiatan posyandu memerlukan peran serta masyarakat, khususnya kader posyandu. Kader posyandu berasal dari anggota masyarakat yang mau bekerjasama secara ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan posyandu, sehingga keaktifan kader sangat diperlukan dalam kegiatan ini. Kinerja posyandu sangat tergantung dari peran, motivasi, dan kemampuan para kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Hal inilah yang perlu disadari mengingat timbulnya berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja dan motivasi kader posyandu, baik secara internal maupun eksternal.

Pembangunan di bidang kesehatan dirasakan sangat penting keberadaannya mengingat manusia yang sehat baik secara fisik, mental dan sosial merupakan cermin dari kualitas sumber daya manusia, sementara kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dimulai sejak dini. Dalam hal ini pentingnya peran petugas posyandu dalam menumbuhkan persepsi positif masyarakat untuk memahami, mengerti mengenai fungsi dari posyandu. Sehingga harapan organisasi ini untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat tercapai. Diadakannya penyuluhan-penyuluhan merupakan salah satu bentuk perilaku petugas posyandu dalam upaya mensosialisasikan peran posyandu kepada masyarakat. Dari penyuluhan tersebut diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan masyarakat untuk bisa mengerti dan memahami keberadaan posyandu, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan persepsi positif terhadap posyandu. Dengan adanya persepsi positif. Partisipasi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan program Posyandu terlihat dari aktifnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan Posyandu tiap bulan seperti memanfaatkan imunisasi gratis, penimbangan balita, kontrol kesehatan, pemeriksaan ibu hamil, pasangan usia subur dan konsultasi gizi. Selain itu partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu juga terlihat pemberian makanan tambahan yang merupakan swadaya dari masyarakat. Faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu itu adalah selain hal tersebut sudah menjadi tradisi yang rutin dilaksanakan tiap bulan (imunisasi, penimbangan, pengetahuan tentang kesehatan dan pemenuhan gizi balita), kesehatan balita merupakan perhatian utamanya. Namun sebagai penghambat pelaksanaan program tersebut adalah masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat, disamping itu juga tenaga medis yang tidak memberikan pelayanan yang lebih responsif terhadap masyarakat. Namun di sisi lain, petugas posyandu sangat berperan aktif untuk meningkatkan kesehatan menjadi lebih baik.

Temuan: Petugas posyandu kurang memberikan pelayanan, jarak tempuh sangat jauh dan masyarakat yang kurang mau bekerjasama.

2. Kesejahteraan

Upaya peningkatan kesejahteraan sosial melalui posyandu diarahkan agar masyarakat tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi kearifan. Pengetahuan, keahlian, ketrampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya. Serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia, anak, ibu hamil dan lain sebagainya agar kesejahteraan kehidupan masyarakat tercipta dan berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik dan kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan. Kesejahteraan Sosial mempunyai tujuan yaitu “Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya serta kesehatan ibu dan anak pada khususnya. Jadi Posyandu merupakan kegiatan swadaya dari masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala desa. Ada lima kegiatan pokok di Posyandu, yaitu keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, pemantauan gizi anak, imunisasi (suntikan pencegahan) dan penanggulangan diare. Posyandu bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran. Selanjutnya untuk mempercepat penerimaan NKKBS dan agar masyarakat dapat mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Keterlibatan kader Posyandu dalam pelaksanaan program tersebut dengan memotivasi masyarakat untuk ikut aktif dalam posyandu dengan memberikan ceramah-ceramah yang biasanya diselipkan dalam kegiatan PKK tentang pentingnya program Posyandu tersebut bagi kelangsungan kehidupan masyarakat terutama dalam hal masalah kesehatan.

Masalah yang menyangkut masalah obat-obatan sebagai pendukung dalam pelaksanaan program tersebut merupakan kebijakan pemerintah yang didistribusikan sesuai dengan kebutuhan dan jumlah masyarakat dalam suatu wilayah. Kecamatan juga membantu dalam penyediaan alat kontrasepsi di setiap kelurahan. Dalam pandangan tenaga medis, masyarakat cenderung menerima dengan baik terhadap adanya program ini. Masyarakat siap dalam merealisasikan program tersebut terutama mengenai keterlibatan tim penggerak PKK yang aktif mendukung dalam kegiatan Posyandu. Tenaga medis juga menilai bahwa fasilitas baik bangunan maupun yang lain masih sangat minim, gedungnya saja masih sangat memprihatinkan, hal ini dapat dilihat dengan tempat pelaksanaan kegiatan Posyandu yang masih menumpang di rumah salah satu warga, sehingga perlu diupayakan adanya perbaikan fasilitas sehingga dapat menunjang program pemerintah tentang kesehatan masyarakat. Tenaga medis juga melihat keterlibatan dan persepsi masyarakat cukup baik, sehingga program tersebut secara rutin dapat dilaksanakan setiap bulan. Dengan demikian berarti harus ada perhatian yang serius pemerintah kabupaten terhadap eksistensi bangunan Posyandu yang selama ini menumpang rumah warga untuk melaksanakan kegiatan Posyandu. Kekurangan fasilitas ini sangat sulit untuk direalisasikan karena kurangnya suntikan dana yang diberikan, sehingga membuat petugas posyandu kewalahan dalam mengatasi masalah dana. Namun bila adanya ke ikutsertaan pemerintah, maka akan memudahkan petugas posyandu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadili Samsudin (2010: 1) SDM atau sumber daya manusia adalah orang-orang yang merancang dan menghasilkan barang atau jasa, mengawasi mutu, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta merumuskan seluruh strategi dan tujuan organisasi. Sehingga dapat diartikan bahwa, SDM adalah aset yang dimiliki untuk melakukan segala aktivitas operasional.

Temuan: Dana posyandu masih minim dan peralatan yang kurang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Pelayanan yang diberikan oleh pihak posyandu hanya satu bulan sekali, tetapi pada kenyataannya masyarakat mengharapkan petugas posyandu bisa dibuat dua atau tiga kali dalam sebuah; (2) Motivasi kerja petugas posyandu sudah melaksanakan tugasnya tetapi kurang maksimal serta kurang disiplin dan datang tidak tepat waktu. Pihak masyarakat menilai kinerja petugas posyandu masih kurang menerapkan kedisiplinan dengan datang terlambat ke tempat lokasi dan pulang lebih awal dari waktu yang telah ditentukan; (3) Peran petugas posyandu di Gampong Lamblang Trieng belumlah optimal. Petugas posyandu bekerja kurang optimal yaitu dalam melayani masyarakat kurang efektif. Ketika masyarakat datang terlambat ke tempat posyandu, maka petugas posyandu tidak mau lagi menangani masyarakat yang datang terlambat, sebaliknya jika petugas posyandu datang terlambat, masyarakat tidak komplek dan tetap senang atas kehadiran petugas posyandu; dan (4) Hambatan yang dihadapi oleh petugas posyandu adalah kurangnya biaya dalam pelaksanaan program posyandu, baik peralatan medis maupun yang lainnya sehingga posyandu yang dilakukan di Gampong Lamblang Trieng Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar hanya seadanya saja. Faktor lain yang juga menjadi hambatan yaitu jarak yang menjadi masalah karena Gampong Lamblang Trieng sangat susah untuk ditemui. Selain itu, jalan menuju Gampong Lamblang Trieng juga masih banyak yang berlubang dan kerusakan jalan.

REFERENSI

- Ahmadi, Rulam. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Azwar. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Huraerah, Abu. (2011). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Ilyas. (2013). *Kinerja Teori, Penilaian dan Penelitian*, Jakarta: Pusat KajianEkonomi Kesehatan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Muammar, Himawan. (2011). *Power Branding: Membangun Merek Unggul dan Organisasi Pendukungnya*. Jakarta: Quantum Bisnis & Manajemen.
- Putra, Fadhilla. (2012). *New Public Governance*. Malang: UB Press.
- Rukminto, Isbandi. (2013). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan kajian Pembangunan)*. Depok: Rajawali Pers.
- Samsudin, Salidi. (2010:1). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke 1 Bandung: Pustaka Setia.
- Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Nuha. Medika. Jakarta.
- Seokanto, Seorjono. (2011). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinambela, L.P. (2010). *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan dan Implementasi*, cetakan kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdaya Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, PT. Refika Aditama.